

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. (Duli, 2019:3) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data berdasarkan banyaknya atau jumlah yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu masalah maupun menguji suatu hipotesis guna mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X). Tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil secara empiris, menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 hingga 2019. Data tersebut diterbitkan dan didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. <http://www.idx.co.id>.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari satuan maupun individu yang karakteristiknya akan diteliti. (Morissan, 2012:19) menjelaskan populasi merupakan suatu kumpulan subjek, variabel, konsep maupun fenomena. Setiap anggota populasi dapat kita teliti agar bisa mengetahui sifat populasi yang berkaitan. Perusahaan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih sebagai populasi dalam penelitian ini.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016 hingga 2019. Alasan digunakannya perusahaan tersebut sebagai sampel karena memiliki tingkat likuiditas tinggi dan juga tingkat kapitalisasi yang tinggi di pasar modal. Agar memperoleh sampel yang bisa mewakili populasi sebenarnya, dalam pengambilan sampel harus dilakukan dengan sedemikian rupa supaya mendapatkan hasil yang maksimal atau bisa dikatakan sampel yang digunakan bersifat representatif. Di dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* agar bisa memperoleh sampel yang terepresentatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia dan telah tercatat secara konsisten di dalam indeks LQ45 pada periode 2016-2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan setiap tahunnya secara konsisten pada periode 2016-2019 dengan menggunakan mata uang rupiah.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam proses pengumpulan data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumenter dimana data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan perusahaan LQ 45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2019. Sedangkan sumber data yang digunakan penelitian ini diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, dimana data tersebut tidak didapatkan secara langsung melainkan dari media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan tahunan yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun buku 2016 hingga 2019. Data tersebut diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yang diperoleh dari data yang telah dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan. Mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur yang telah ada seperti buku, jurnal penelitian terdahulu dan artikel blog di internet yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Kemudian juga melakukan penelitian keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 hingga 2019 yang didapat melalui situs web resmi www.idx.co.id.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Identifikasi variabel diperlukan untuk memberi ilustrasi dan tumpuan dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, variabel dalam penelitian ini bisa diidentifikasi sebagai berikut :

3.6.1 Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan variabel (Y) atau variabel terikat nilai perusahaan. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi maupun yang menjadi akibat karena variabel bebas (Sugiyono, 2003:11). Nilai perusahaan merupakan nilai jual suatu perusahaan sebagai sebuah bisnis yang sedang beroperasi (Sartono, 2010:487). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Dimana dalam rasio tersebut membandingkan antara harga per lembar saham dibagi dengan nilai buku per lembar saham. Rumus yang digunakan dalam mengukur variabel dependen adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab dari variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang menjadi faktor yang mempengaruhi atau menjadi faktor yang menyebabkan timbulnya maupun berubahnya variabel dependen (Sugiyono, 2003:11). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen dan *leverage*. Berikut merupakan penjelasan penjelasan mengenai definisi operasional dan pengukuran dari setiap variabel independen, yaitu :

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kapasitas sebuah perusahaan guna memperoleh keuntungan baik itu berhubungan dengan penjualan, modal sendiri maupun total aset (Sartono, 2010:122). Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar atau lembaga keuangan non bank maupun institusi (Widianingsih, 2018). Kepemilikan institusional dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Kepemilikan saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah salah satu kebijakan yang wajib diambil oleh pihak manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi dibagi semua atau sebagian sebagai dividen atau tidak dibagikan yang dimana disebut laba ditahan (Sutrisno, 2012:266).

Kebijakan dividen dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DPR (\text{Dividen Payout Ratio}) = \frac{\text{Dividen perlembar saham}}{\text{Laba bersih perlembar saham}}$$

4. Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memakai harta yang mempunyai beban tetap guna memperbesar tingkat pendapatan untuk pemilik usaha (Syamsudin, 2007:147) Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa rasio hutang yang dimiliki pihak perusahaan sangatlah tinggi dibandingkan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Arifianto & Chabachid, 2016). Dalam penelitian ini *leverage* dihitung dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

$$DAR (Debt to Aset Ratio) = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah metode yang penting metode ilmiah. Hal ini dikarenakan dengan analisis, data diberi arti dan maksud yang berfungsi untuk memecahkan persoalan penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan alat SPSS. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, maka dilakukan analisis statistik deskriptif, uji normalitas dan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran maupun deskripsi suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, minimum, maksimum, *range*, *sum*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19)

Teknik analisis data ini biasanya dipakai untuk penelitian yang memiliki sifat eksplorasi.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji asumsi yang digunakan meliputi uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

(Ghozali, 2018:161)uji normalitas data memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual atau variabel pengganggu mempunyai distribusi normal. Alat uji yang dapat digunakan dalam melihat kenormalan distribusi yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Hasil penelitian dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) variabel residual berada diatas 0.05 atau 5%. Sebaliknya apabila berada dibawah 0.05 atau 5% data tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Analisis grafik dilihat dari jika ada data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah di dalam data yang diuji terdapat hubungan atau kolerasi yang tinggi antar variabel independen (Ghozali, 2018:107). Salah satu variabel harus di eliminasi apabila terjadi kolerasi yang tinggi antar variabel independen. Ketika tidak ada kolerasi antara variabel independent, maka model regresi dapat dikatan bagus. Untuk melihat adakah korelasi antara variabel independen atau tidak, maka dapat dilihat dari nilai toleransi diatas 0,10 dan *Varians Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel. Jika nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan dalam model regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas dan begitupun sebaliknya (Ghozali, 2018:107)

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dilakukan oleh peneliti guna mengetahui dan menguji apakah data didalam suatu model regresi, bisa terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Hasil heteroskedastisitas pada suatu model regresi bisa dilihat pada pola gambar *scatterplot*. Ketika memperoleh hasil titik-titik data yang ada menyebar dan tidak terbentuk pola, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada data model regresi tersebut (Ghozali, 2018:137).

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk melihat korelasi antara periode t dengan periode t-1 atau periode pada tahun sebelumnya (Ghozali, 2018:111-112). Model regresi bisa dikatakan bagus ketika model regresi dapat terbebas dari uji autokorelasi. Untuk dapat membuktikan ada tidaknya autokorelasi diantara periode tersebut di dalam suatu model regresi, maka bisa dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson* (uji DW) dengan membandingkan antara hasil DW hitung dengan hasil dalam tabel DW. Dasar dari pengambilan keputusan ada atau tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi yakni :

- a. Bila $d < d_L$: terdapat autokorelasi negatif.
- b. Bila $d_L \leq d \leq d_U$: tanpa keputusan.
- c. Bila $d_U \leq d \leq (4-d_U)$: tidak terdapat autokorelasi.
- d. Bila $(4-d_U) \leq d \leq (4-d_L)$: tanpa keputusan.
- e. Bila $d \geq (4-d_L)$: terdapat autokorelasi positif.

3.7.3 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji hubungan antara profitabilitas, kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, maka metode yang tepat adalah menggunakan regresi linier berganda. Metode ini dipilih sebab bisa membantu memprediksikan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2018:95). Peneliti disini terlebih dahulu membuat persamaan regresi guna mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut adalah persamaan regresinya yakni:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 INST + \beta_3 DPR + \beta_4 DAR + \varepsilon$$

Keterangan :

PBV : *Price to Book Value* (Nilai Perusahaan)

α : Nilai Konstanta

β : Koefisien Regresi

ROE : *Return on Equity* (Profitabilitas)

INST : Institutional (Kepemilikan Institusional)

DPR : *Dividen Payout Ratio* (Kebijakan Dividen)

DAR : *Debt to Asset Ratio* (Leverage)

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan agar peneliti mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (sendiri-sendiri)

dalam suatu persamaan regresi linier berganda yang telah ditentukan (Ghozali, 2018:99). Pengujian ini juga memiliki tujuan untuk menguji signifikansi kebenaran koefisien regresi, yakni menunjukkan hasil yang signifikan atau tidak. Berikut tahapan-tahapan dalam melakukan uji t, diantaranya :

a. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

H_0 = Secara parsial atau individu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_1 = Secara parsial atau individu terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0.05).

c. Membandingkan tingkat signifikan (α) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

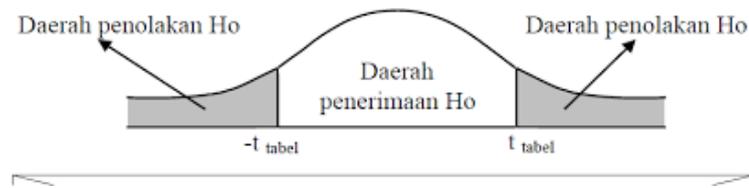
a) Nilai signifikan $t < 0.05 = H_0$ ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b) Nilai signifikan $t > 0.05 = H_0$ diterima dan H_1 ditolak. Artinya semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

d. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :

a). Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b). Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 3.1 Uji t

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya untuk menggambarkan apakah secara simultan variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut merupakan tahapan-tahapan dalam melakukan uji f, diantaranya :

a. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = Secara simultan atau bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_1 = Secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

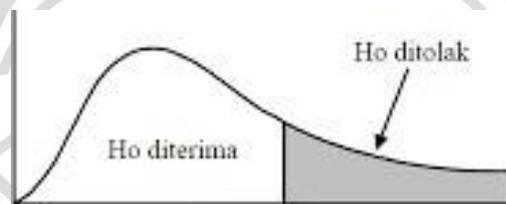
b. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0.05)

c. Membandingkan tingkat signifikan (α) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

a) Nilai signifikan $F < 0.05 = H_0$ ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b) Nilai signifikan $F > 0.05 = H_0$ diterima dan H_1 ditolak. Artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen

- d. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut :
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 3.2 Uji F

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu uji yang dipakai untuk mengukur seberapa mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang minimum menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga menurun, begitu juga sebaliknya. Dimana ketika nilai R^2 mendekati nilai satu dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen. Dalam hal data silang (*cross section*) memiliki nilai koefisien determinasi relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan dalam data runtun waktu (*time series*) memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi. Dalam nilai *adjusted* R^2 dapat menghasilkan nilai yang

negatif, walaupun sebenarnya yang dikehendaki adalah hasil yang bernilai positif. Sehingga jika nilai *adjusted R*² negatif maka dapat dianggap bernilai nol.

